BAB I

PENDAHULUAN

Proses transaksi valuta asing maupun saham tidak lepas dari risiko. Hukum yang berlaku adalah semakin besar potensi keuntungan maka semakin besar pula potensi risiko yang terkenal dengan istilah *'High Risk High Gain'* dan kebalikannya *'No Risk No Gain'* [8]. Transaksi jual dan beli memerlukan keahlian prediksi, karena salah dalam melakukan transaksi jual atau beli akan mengakibatkan kerugian. Potensi risiko dapat dikurangi menggunakan sejumlah teknik prediksi pergerakan nilai tukar mata uang atau harga saham.

Nilai mata uang suatu negara selalu berbeda dengan nilai mata uang negara lain. Mata uang negara-negara besar dunia menganut sistem mengambang yang berarti membiarkan nilai tukar mata uang bebas bergerak naik turun mengikuti fluktuasi pasar, karena nilai tukar yang selalu bergerak naik turun maka nilai tukar mata uang diperdagangkan [3]. Perdagangan ini disebut pasar valuta asing atau sering disebut dengan *Foreign Exchange Market (Forex).*

Perdagangan valuta asing telah menjadi sangat populer, umum dan hampir dilakukan serta diterima sebagai suatu transaksi yang dipraktikkan di seluruh dunia. Tidak ada sistem ekonomi di suatu negara yang mengalami kemajuan tanpa berhubungan dengan perdagangan valuta asing [4].

Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan, namun seberapa besar kepemilikan tersebut bergantung dari besarnya saham yang dibeli. Menurut Musdalifah [5], dalam saham terdapat 5 kategori yang dibagi berdasarkan kinerja perdagangan seperti *Blue Chip Stocks, Income Stocks, Growth Stock, Speculative Stock dan Counter Cyclical Stocks* . *Blue Chip Stocks* merupakan saham perusahaan yang memiliki reputasi tinggi dan memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten. *Income Stocks* merupakan saham perusahaan yang membagi hasil keuntungan lebih tinggi dari rata – rata yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. *Growth Stock* saham perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi. *Speculative Stock* Saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan setiap tahunnya, namun memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, walaupun belum pasti. *Counter Cyclical Stocks* adalah saham yang tidak terpengaruh oleh situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi.

Ada tiga metode dapat digunakan untuk memprediksi pasar valuta asing. Metode pertama menggunakan analisis teknis yang didasarkan pada sejarah pergerakan harga atau nilai tukar. Metode kedua adalah analisis fundamental yang didasarkan pada berita politik, stabilitas perekonomian atau bencana alam suatu negara. Metode ketiga merupakan menggabungkan analisis teknis dan fundamental secara bersamaan [6].

Metode analisis teknis menggunakan sejumlah indikator. Indikator adalah alat prediksi yang tersedia memberikan informasi pada pelaku pasar tentang kondisi pasar saat ini untuk mengambil keputusan dalam melakukan transaksi jual atau beli menggunakan data pergerakan pasar valuta asing atau saham di masa lampau.

Menurut Syamsudin [10], indikator dibedakan menjadi dua jenis fungsi yaitu *lagging indicators* dan *leading indicator*. *Lagging indicators* berfungsi untuk memprediksi *trend,* misalnya indikator MA (*Moving Average*). *Trend* dalam pasar valuta asing adalah kecenderungan nilai tukar mata uang naik atau turun pada *time frame* tertentu. *Time frame* adalah satuan waktu yang digunakan untuk melihat grafik pergerakan nilai mata uang. Fungsi dari *time frame* adalah untuk menentukan tingkat pergerakan nilai mata uang yang terjadi sampai dengan terbentuknya grafik pergerakan nilai mata uang baru. *Leading indicator*

berfungsi untuk memprediksi kejenuhan pergerakan nilai tukar mata uang, misalnya indikator RSI (*Relative Strength Index*). Indikator ini mampu memberikan prediksi ketika pergerakan nilai mata uang atau saham mengalami fase jenuh untuk jual dan beli. Fase jenuh beli terjadi karena harga pergerakan nilai mata uang atau saham naik tinggi (banyaknya permintaan beli), sehingga ketika harga nilai mata uang atau saham berada pada fase jenuh beli tersebut, ada potensi besar untuk koreksi / turun, potensi ini terjadi dikarenakan pelaku pasar mengambil untung.

Sejumlah indikator sudah dipercaya dan digunakan dalam metode prediksi pergerakan nilai tukar mata uang atau saham. Beberapa peneliti telah berhasil menunjukkan ketepatan prediksi sejumlah indikator, seperti yang telah dilakukan oleh Kermanshahi [4] pada penelitiannya untuk mata uang GBP-USD pada November 2013 dengan menggunakan indikator MA (*Moving Average*), RSI (*Relative Strength Index*), MACD (*Moving Average Convergence / Divergence*) dan *Fibonacci.* Shahrad Kermanshahi memperoleh hasil 60% kebenaran prediksi dengan *time frame* M5 (Menit 5) dan kelemahan penelitian yang dilakukan ini, tidak menunjukkan hasil keuntungan pada *time frame* yang berbeda. Penggunaan *time frame* yang berbeda dapat mempermudah pelaku pasar valuta asing atau investor dalam membuat keputusan transaksi beli atau jual pada pergerakan mata uang, penelitian tersebut juga tidak menggunakan

indikator yang dapat mengukur tingkat permintaan pelaku pasar terhadap harga pada jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Marly Dwi Danesty Deccasari [1] menggunakan metode *bollinger bands* sebagai indikator dalam transaksi jangka pendek saham, namun kelemahannya dalam transaksi jual dan beli hanya menggunakan satu indikator dan peluang untuk prediksinya hanya satu keputusan.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode prediksi pergerakan nilai mata uang yang dilakukan oleh Kermanshahi [4] belum menggunakan indikator yang mampu memprediksi batasan pergerakan nilai mata uang.

2. Metode prediksi pergerakan harga saham yang dilakukan oleh Deccasari [1] menggunakan satu indikator, yaitu *bollinger bands*, yang dapat memprediksi batasan pergerakan harga saham.

1.2. Hipotesis

Perlu dipelajari pengaruh penggunaan indikator *bollinger band* pada metode prediksi pergerakan nilai mata uang yang telah dilakukan oleh Shahrad Kermanshahi pada rentang waktu historis yang berbeda-beda

1.3. Tujuan dan Konstribusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan memeriksa pengaruh penambahan indikator *bollinger bands* pada metode prediksi pergerakan nilai mata uang yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga secara keilmuan penelitian memiliki kontribusi berupa kemungkinan munculnya metode baru.

1.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, metode prediksi pergerakan harga valuta asing menggunakan teknik analisis dengan sejumlah indikator yang digunakan oleh Shahrad Kermanshahi yaitu *Fibonacci*, *Relative Strength Index* (RSI), *Moving Average Convergence / Divergence* (MACD), *Moving Average* (MA) [4] dan penambahan indikator *Bollinger Bands* (BB) pada *software metatrader* 4 dengan *time frame* M-5 (Menit 5) sebagai tolak ukur keberhasilan dari penerapan indikator *Bollinger Bands* (BB). Untuk memudahkan perbandingan kinerja dari metode yang dibangun, kasus yang dipilih adalah pergerakan nilai mata uang *Pound* (GBP) terhadap *Dollar*

Amerika (USD) di bulan November 2013, sesuai dengan penelitian Kermanshahi [4].

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang pelaksanaan penelitian, identifikasi permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi beberapa peneliti terkait dan teori-teori pendukung lainnya.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian dan langkah-langkah penelitian, yaitu metode penelitian, metode pengumpulan data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi hasil penelitian dari beberapa prediksi indikator pada harga mata uang GBP-USD dengan

menggunakan *strategy tester* yang disediakan oleh *metatrader 4*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang didasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian.